

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini kerap kali disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan karena pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat cepat. Saat masa usia dini, anak akan menyerap segala informasi dengan cepat. Hunt menyatakan bahwa anak-anak yang belajar pada masa usia dini akan memberikan efek belajar jangka panjang bahkan hingga usia dewasa (Suyadi, 2014:32). Oleh karena itu, sejak masa usia dini penting untuk banyak memberikan stimulus/ rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik terutama ruang lingkup perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi mata, tangan, serta otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus penting untuk distimulasi dari sejak dini terutama usia 5-6 tahun karena pada masa ini, anak lebih mudah menerima pelajaran dan keterampilan baru terkait perkembangan motorik halusnya karena pada masa ini tubuh anak masih lentur jika dibandingkan dengan orang dewasa (Mayar, 2021:9772). Selain itu, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan disukai anak akan membuat otot-otot menjadi lebih terlatih, Serta anak mempunyai banyak waktu untuk belajar karena pada masa ini kewajiban anak lebih kecil daripada

orang dewasa. Oleh sebab itu, perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan dari sejak dini.

Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain. Menurut Docket dan Fleer (Fadlillah, 2017:8), bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memiliki manfaat dalam pengembangan perkembangan motorik halus, salah satunya adalah anak dapat belajar mengkoordinasikan gerakan-gerakannya melalui kegiatan bermain. Maka dari itu, bermain merupakan kebutuhan anak usia dini yang harus dipenuhi karena dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik halus.

Kegiatan bermain dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja termasuk saat kegiatan pembelajaran di kelas. Saat pembelajaran di kelas anak belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat menarik anak untuk belajar dan membuat pembelajaran di kelas terasa menyenangkan sehingga anak merasa dirinya sedang bermain. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media saat kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Sering kali anak merasa bosan saat belajar bersama guru di dalam kelas karena pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton. Dengan adanya media, pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan sehingga makna dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan

baik. Oleh karenanya, media diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul Kabupaten Probolinggo teramati bahwa dari 15 anak, terdapat 9 anak yang mengalami kesulitan saat melipat kertas dan menempel kertas. 6 anak lainnya melakukan kegiatan melipat dan menempel kertas secara mandiri namun membutuhkan *support* dari guru. Saat melakukan kegiatan yang berjudul: "melipat baju kakak", anak diminta untuk melipat kertas origami sebanyak 6 lipatan menjadi bentuk baju, namun beberapa anak meminta bantuan guru untuk membantunya melipat kertas tersebut. Selanjutnya, guru meminta anak untuk menempelkan hasil lipatan origami berbentuk baju tersebut pada buku gambar anak. Sebanyak 9 anak yang kembali meminta tolong kepada guru. Selain itu, ada juga dari mereka yang sudah mampu menempel namun dengan posisi yang tidak tepat atau miring. Pada kegiatan menempel rambut dari origami, guru meminta anak untuk merobek kertas menjadi bentuk panjang-panjang dan memilinya agar menjadi bentuk rambut. Sebanyak 5 anak dapat merobek kertas namun ukurannya terlalu kecil, dan sebanyak 8 anak membutuhkan bantuan guru untuk merobek kertas. Mereka maju dan antri di depan guru untuk membantunya merobek kertas. Pada saat memilin kertas, terdapat anak yang kesulitan memilin kertas. Ada anak yang meremas kertas namun tidak dipilin sehingga tidak menjadi seperti rambut sesuai perintah guru. Setelah rambut dari origami telah dibentuk, anak diminta untuk menempelkannya pada buku gambar tetapi anak juga merasa kesulitan untuk menempelkannya secara utuh di dalam pola. Mereka juga kesulitan saat

menuang lem secukupnya. Ada yang menuang lem terlalu banyak sehingga buku anak tersebut basah karena terkena lem. Pada saat kegiatan mewarnai gambar keluarga, guru meminta anak untuk mewarnai gambar tersebut dengan crayon. Sebanyak 11 anak di kelas yang mewarnai keluar dari garis dan mewarnai dengan tidak rata dan 2 anak mewarnai namun masih banyak bagian yang berwarna putih. Setelah mewarnai gambar, anak diminta untuk menggunting gambar tersebut dan menempelkannya pada buku gambar. Hanya 1 dari seluruh anak di kelas yang dapat menggunting secara mandiri. Sisanya membutuhkan bantuan guru dan bantuan orang tua untuk menggunting. Selain itu juga saat menulis, sebanyak 10 anak kesulitan dan membutuhkan titik-titik bantuan untuk membantunya menulis. Ketika kegiatan mengurutkan, anak diminta untuk menuliskan angka dari gambar terkecil hingga terbesar. Guru telah mencontohkan angka yang ditulis, sebanyak 8 anak membutuhkan bantuan guru untuk meniru bentuk angka yang telah dicontohkan guru tersebut. 4 anak lainnya menulis angka tetapi terbalik. Saat kegiatan menggambar, hampir seluruh anak tidak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya. Anak-anak kebingungan dan meminta guru untuk mencontohkan gambar. Pada saat guru mencontohkan gambar pada anak, sebanyak 13 anak kesulitan dan meminta pada guru untuk membantunya menggambar. Saat masuk di kelas, anak-anak harus melepas sepatunya sehingga ketika pembelajaran selesai mereka harus memakai sepatunya kembali. Namun, terdapat 8 anak yang membutuhkan bantuan orang tua untuk memakai sepatu. Saat jam istirahat, anak-anak makan bersama. Masih terdapat 5 anak yang memegang sendok dengan cara menggenggam. Ketika kegiatan pas foto di

sekolah, anak-anak harus foto menggunakan seragam yang rapi. Namun, dari 15 anak, terdapat 4 anak memakai seragam yang ada dasinya, dan 11 anak memakai seragam yang tidak ada dasinya sedangkan dasi tersebut menempel dan dijahit pada seragam sehingga anak yang memakai seragam tidak ada dasinya tersebut harus meminjam pada anak yang memakai seragam ada dasinya. Pada saat membuka kancing baju dan mengancingkan baju, sebanyak 13 anak membutuhkan bantuan guru untuk mengancingkannya karena kesulitan mengancingkan baju dan sebanyak 2 anak mengancingkan baju namun pada posisi yang salah. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak mengawali dengan sholat dhuha. Saat selesai sholat, mukena dilipat dan dikembalikan ke tempat mukena. Anak kelompok B yang berjenis kelamin perempuan ada 4 anak. Keempat anak tersebut membutuhkan bantuan guru untuk melipat mukena tersebut.

Salah satu media yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak adalah media *clever box*. Media *clever box* merupakan media yang dibuat untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Media *clever box* berbentuk sebuah *box* yang didalamnya berisi 4 kotak media untuk kegiatan melipat menempel, dimana kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan angka yang didapat melalui putaran *spinner*. Media *clever box* dibuat dengan ukuran besar dan berwarna-warni agar dapat menarik perhatian anak dan membuat anak tetap fokus dalam belajar. Media *clever box* bermanfaat untuk menarik minat anak sehingga anak akan lebih termotivasi dalam belajar. Media *clever box* dirancang

agar pembelajaran terasa menyenangkan karena sambil bermain sehingga anak dapat lebih mengingat makna dari pembelajaran.

Melalui media *clever box* diharapkan anak dapat tertarik dan lebih fokus dalam pembelajaran sehingga anak lebih mudah untuk mengembangkan perkembangan motorik halus khususnya dalam hal melipat dan menempel. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh media *clever box* terhadap perkembangan motorik halus anak. Sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Media *Clever box* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul, Kabupaten Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh media *clever box* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul, Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *clever box* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul, Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD khususnya dalam mengembangkan media yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah PAUD untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *clever box*.

2. Bagi guru PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang media pembelajaran khususnya media *clever box* dan menambah keterampilan serta kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi mahasiswa PG-PAUD

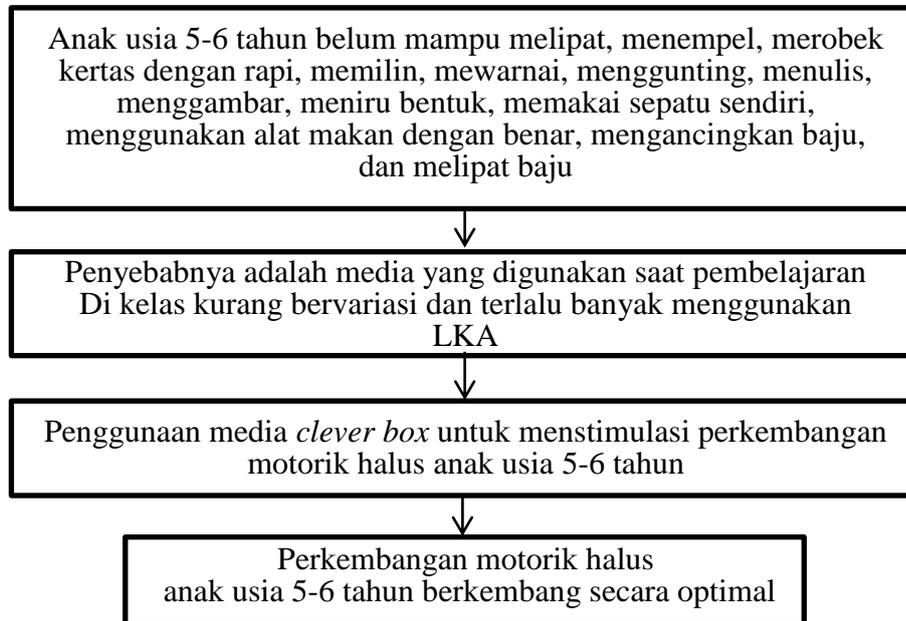
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa PG-PAUD tentang media pembelajaran khususnya media *clever box* dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

4. Bagi anak usia dini

Penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *clever box*.

1.5 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1
Kerangka teoritis

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_a: Adanya pengaruh media *clever box* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul Kabupaten Probolinggo.

H₀: Tidak adanya pengaruh media *clever box* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul Kabupaten Probolinggo.

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini membahas media *clever box* yang digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul, Kabupaten Probolinggo.
- b. Penelitian ini ditujukan pada perkembangan motorik halus yakni koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta kekuatan dan kelenturan jari tangan anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Al-Kautsar Desa Klenang Kidul, Kabupaten Probolinggo.

1.8 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Media *clever box* merupakan media pembelajaran yang dibuat dengan bahan dasar *triplex* yang berbentuk *box* dan *spinner* serta didalamnya terdapat kegiatan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.
- b. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan mengkoordinasikan mata, tangan, dan otot-otot kecil dalam tubuh untuk melakukan suatu kegiatan yang terkontrol.

1.9 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, dan organisasi penulisan.

Bab II menguraikan tentang landasan teori tentang anak usia dini, perkembangan motorik halus, media *clever box* dan penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang analisis data dan pembahasan.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dan saran.